

Pengaruh Self Awareness Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII IPS Ketika Pembelajaran Jarak Jauh di SMA N 3 Pemalang

Firyal Afifah¹, Arri Handayani², Agus Setiawan³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
Email: firyalafifah3@gmail.com¹, arrihandayani@upgris.ac.id², agussetiawan@upgis.ac.id³

Abstrak

Di masa pandemi, semua sekolah melakukan pembelajaran dengan sistem jarak jauh atau daring, untuk mengurangi penularan virus covid 19. Alternatif pembelajaran yang sering digunakan selama masa pandemi dilakukan sepenuhnya daring atau jarak jauh maupun campuran, tetapi masih banyak sekolah yang melakukan secara daring atau jarak jauh, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, namun kondisi pembelajaran jarak jauh saat ini, terlihat kurang efektif dan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa masih tergolong rendah karena kurang adanya kesadaran diri pada siswa untuk mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dikatakan *self awareness* nya masih kurang baik ketika pembelajaran jarak jauh ini diberlakukan. Dalam hal itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *self awareness* terhadap kedisiplinan siswa ketika pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode kausal komperatif. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII IPS dengan pengambilan sampel teknik sampling jenuh. Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran skala penelitian. Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian dengan menggunakan uji regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung 62,122 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ oleh karena itu, uji regresi linier sederhana dapat dipakai untuk memprediksikan variabel *self awareness* dengan kata lain didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh variabel *self awareness* terhadap variabel kedisiplinan siswa selama pembelajaran jarak jauh. Untuk dapat melihat seberapa kuat terpengaruhnya antara variabel X dengan variabel Y dapat dilihat dari nilai R square (koefisien determinan) sebesar 0,388 yang artinya pengaruh *self awareness* terhadap kedisiplinan sebesar 38,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara *self awareness* terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS di SMA N 3 Pemalang ketika pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci: *Self awareness, Kedisiplinan, Pembelajaran jarak jauh.*

Abstract

During the pandemic, all schools are conducting remote or online learning, to reduce the transmission of the covid 19 virus. Alternative learning that is often used during the pandemic is carried out entirely online or remotely or mixed, but there are still many schools that do it online or remotely, it is hoped that the learning process can run effectively, but the current condition of distance learning, looks less effective and student discipline. Student discipline is still relatively low because of the lack of self-awareness in students to participate in learning, so it can be said that self-awareness is still not good when distance learning is implemented. In that case, this research aims to find out whether there is an influence of self-awareness on student discipline during distance learning. This research was conducted using quantitative methods with comparative causal methods. The respondents in this study were class XII social studies students with saturated sampling techniques. This research data was obtained through the dissemination of the scale of the study. Based on the results of the analysis of research data using a simple regression test, it can be concluded that the data shows that the calculated F value is 62.122 with a significance level of $0.000 < 0.05$, therefore, a simple linear regression test can be used to predict the self-awareness variable, in other words, the results are obtained that there is an influence of the self-awareness variable on the student discipline variable during distance learning. To be able to see how strongly the influence between variable X and variable Y can be seen from the value of R square (coefficient determinant) of 0.388, which means the

influence of self-awareness on discipline by 38.8%. So it can be concluded that H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning that there is an influence between self-awareness on the discipline of class XII social studies students at SMA N 3 Pemalang during distance learning.

Keywords: *Self awareness, , Discipline, Distance learning.*

PENDAHULUAN

Di masa pandemi sekarang ini, semua sekolah melakukan pembelajaran dengan sistem jarak jauh atau daring, untuk mengurangi penularan virus covid 19. Pembelajaran jarak jauh ini sudah dimulai dari bulan Maret 2020 sampai sekarang 2022. Menurut Hadi (dalam Afnan Raynold Panditung, Anita Yuliana, Sukarno, Sukino, 2020: 232) Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di era pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui dua metode yaitu e-learning dan blended learning. E-learning atau elektornik learning merupakan suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan internet dan fasilitas elektronik sebagai media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. E-learning dilakukan dengan menggunakan aplikasi daring sebagai media pembelajaran utama. Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) aplikasi yang sering digunakan antara lain google classroom, zoom, edmodo, google meet dan media pembelajaran lainnya. Sedangkan pembelajaran blended learning di definisikan sebagai pembelajaran campuran yang dimana pembelajaran dilakukan dengan dua unsur utama, yakni pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran virtual dengan sistem daring dengan menggunakan aplikasi media pembelajaran yang sesuai. Pada awalnya dampak dari adanya virus corona ini berpengaruh pada perekonomian, tetapi saat ini tidak hanya berdampak pada perekonomian saja, melainkan dunia pendidikan juga merasakan dampaknya. Kebijakan awal yang diambil oleh beberapa Negara yang terdampak virus corona termasuk di Indonesia, meliburkan sekolah untuk sementara waktu. Di beberapa lembaga pendidikan mencari alternative yang sesuai untuk pembelajaran di masa pandemi. Seperti yang terjadi sekarang ini, sesuai dari keputusan pemerintah di Indonesia, pembelajaran jarak jauh ini sebagai salah satu alternative yang harus dilakukan di setiap sekolah untuk meminimalisir penularan virus covid 19. Mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, mengambil alternative pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh atau daring. (Abidin, Hudaya, dan Anjani 2020: 131)

Alternatif pembelajaran yang sering digunakan selama masa pandemi dilakukan sepenuhnya daring atau jarak jauh maupun campuran, tetapi masih banyak sekolah yang melakukan secara daring atau jarak jauh, belum dilakukan secara campuran. Dengan adanya alternative pembelajaran seperti ini tentunya setiap sekolah harus mempertimbangkan ketersediaan perangkat teknologi pembelajaran yang bisa untuk mendukung pembelajaran secara efisien dan efektif, serta dapat meningkatkan kemampuan kedisiplinan dalam pembelajaran jarak jauh dan meningkatkan ketrampilan siswa maupun orang tua siswa dalam mengakses pembelajaran daring tersebut. Setiap sekolah harus menyediakan berbagai perangkat untuk pembelajaran yang digunakan secara daring. Ketersediaan seluruh moda akses tersebut harus dimanfaatkan secara maksimal, mulai dari aplikasi pembelajaran maupun aplikasi yang sudah umum digunakan sebagai media komunikasi. Pembelajaran juga dapat menggabungkan model daring sinkronus (misal, melalui tatap muka langsung secara virtual atau biasa disebut dengan video converance) maupun asinkronus (misal, melalui e-mail, aplikasi media sosial, atau situs internet). Dalam konteks ini, perlu peningkatan secara cepat kemampuan tenaga pendidik untuk membuat materi pembelajaran dalam bentuk naratif audio-visual yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik, dan dapat membangkitkan minat peserta didik untuk mengakses materi tersebut kapan saja. (Mulyana, Jejen Musfah, Nursalamah Siagian, Abdul Basid, Saimroh, Rilla Sovitriana, Neneng Habibah, Juju Saepudin, Margaret Aliyatul Maimunah, Muaripin, Catur Nu, 2020: 10)

Untuk saat ini menjelang Akhir tahun 2022 Kondisi penyebaran Covid-19 semakin terkendali sehingga Indonesia kini bertransisi menyambut endemi. Berdasarkan Instruksi Mendagri Nomor 29 dan 30 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berlaku mulai tanggal 7 Juni sampai 4 Juli 2022, hampir semua daerah berada pada PPKM level 1, hanya 1 kabupaten yang level 2 yaitu Kabupaten Teluk Bintuni di Provinsi Papua Barat. Menyambut perkembangan baik ini, Sekretaris Jenderal (Sesjen) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek)

mengimbu semua pemangku kebijakan khususnya di sektor pendidikan untuk mendukung pemulihan layanan pendidikan dengan segera membuka pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah. Oleh karena itu kondisi pembelajaran di sekolah sekarang ini sudah mulai 100% tatap muka, tetapi masih tetap harus mentaati protokol kesehatan. Kemendikbud (2022)

Dilihat dari kelebihanannya, pembelajaran jarak jauh atau daring lebih efektif jika ditinjau dari waktu dan tempat. Karena pembelajaran jarak jauh atau daring tidak membutuhkan tempat khusus dan tidak begitu membutuhkan waktu yang panjang untuk siswa mendapatkan pembelajaran. Dalam pembelajaran jarak jauh ini siswa bisa belajar dari rumah. Biaya dan waktu lebih efisien dan partisipasi siswa lebih mudah diukur, belajar dari berbagai sumber-sumber, dan lebih menekankan kompetensi, sedangkan pembelajaran dengan tatap muka menjadikan guru sebagai sumber pembelajaran lebih bersifat tekstual. Beberapa kelemahan yang ada pada sistem pembelajaran jarak jauh atau daring antara lain sulitnya mengontrol kondisi pembelajaran siswa. Guru sulit mengontrol mana yang serius belajardan mana yang tidak belajar. Guru juga sulit untuk mengukur kemampuan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan. Selain itu, pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan sangat minim dilakukan praktik. Tak kalah pentingnya adalah banyak keluhan orang tua terhadap sarana internet, HP, dan juga anggaran untuk membeli pulsa yang terus meningkat. Dan banyak juga siswa menjadi kurang disiplin dalam hal mengikuti pembelajaran jarak jauh atau daring ini. Zaruddin (2020: 2)

Selama pembelajaran daring saat ini, hal yang penting adalah kedisiplinan dari siswanya dalam mengikuti pembelajaran melalui web sekolah, dan melakukan presensi setiap pagi sebelum mengikuti pembelajaran, serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa hal itu perlu dilakukan oleh setiap siswa, karena guru tidak dapat memantau siswanya secara langsung. Maka kehadiran siswanya dalam web pembelajaran dan pemberian tugas secara daring, dijadikan acuan guru dalam menilai karakter peserta didiknya. Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang harus dilaksanakan dengan konsisten, teratur, jelas dan sesuai dengan peraturan yang diberikan. Kedisiplinan yang diinginkan selama pembelajaran jarak jauh atau daring yaitu siswa dapat melakukan presensi pagi sebelum mengikuti pembelajaran, hadir dalam pembelajaran di web sekolah sesuai jam pelajarannya, serta mengumpulkan tugas dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh guru yang bersangkutan.

Disiplin merupakan suatu tindakan atau perilaku individu untuk menaati setiap peraturan atau aturan yang telah berlaku di lingkungan masyarakat. Munawaroh (2016: 116). Menurut Mustari (2017: 42) disiplin ialah tindakan atau perilaku yang menunjukkan sikap perilaku tertib aturan dan mentaati semua ketentuan serta aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan sejak dini pada setiap individu ialah nilai kedisiplinan, yang dimana kedisiplinan ini merupakan hal yang penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar setiap hal yang dilakukan dapat berjalan dengan teratur. Terutama pada anak sekolah, kedisiplinan ini sangat diperlukan apalagi di masa pandemi sekarang ini, pembelajaran di sekolah menggunakan sistem daring atau pembelajaran jarak jauh. Kedisiplinan siswa sangat diperhatikan oleh guru ketika pembelajaran di masa pandemi ini menggunakan daring. Berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka langsung, kedisiplinan siswa dapat diamati secara langsung oleh guru. tetapi ketika pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau daring, guru perlu memberikan perhatian lebih untuk kedisiplinan siswanya.

Oleh karena itu untuk saat ini semua sekolah pastinya sudah mempersiapkan alternative untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh atau daring dengan baik, sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, namun kondisi pembelajaran jarak jauh saat ini yang penulis amati, terlihat kurang efektif dan kedisiplinan siswa terlihat kurang ketika pembelajaran jarak jauh ini diberlakukan.

Menurut Tu'u (dalam Saroji, dkk, 2021: 2) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan antara lain, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, hukuman, dan kesadaran diri (*self awareness*). Kedisiplinan belajar, dapat menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian yang baik, pemaksaan diri, hukuman, menciptakan lingkungan yang kondusif. Kesadaran diri atau *self awareness* adalah "wawasan ke dalam atau wawasan mengenai alasan-alasan dari tingkah laku sendiri

atau pemahamandiri sendiri". Caplin (dalam Saroji, dkk, 2021: 3). Dengan kata lain *self awareness* atau kesadaran diri yaitu suatu kesadaran diri mengenai tingkah laku yang diperbuat, jadi setiap individu itu bisa menyadari diri sendiri mengenai perilakunya, emosinya dan juga harus menyadari akibat dari perilaku yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saroji, Neni Widyayanti, Roy Gustaf Tupen Ama (2021) tentang kesadaran diri dan kedisiplinan belajar pada siswa SMA, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kesadaran diri dengan kedisiplinan belajar siswa SMK "X" Magelang. Hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu peneliti akan meneliti mengenai pengaruh *self awareness* terhadap kedisiplinan, sedangkan penelitian yang terdahulu meneliti mengenai hubungannya antara *self awareness* dengan kedisiplinan.

Dapat dilihat dari fenomena yang terjadi ketika pembelajaran daring paling sering menjadi masalah yaitu mengenai kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa masih tergolong rendah karena kurang adanya kesadaran diri pada siswa untuk mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dikatakan *self awareness* nya masih kurang baik. Pada pengambilan data awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru BK di SMA N 3 Pemalang, pada hari Jumat tanggal 3 September 2021 didapatkan pernyataan bahwa, banyak siswa yang kurang disiplin dalam melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring, Hal itu terjadi karena *self awareness* siswa masih tergolong kurang baik, karena pada dasarnya menurut Meri (dalam Intan, dkk. 2021 :10) *Self Awareness* atau kesadaran diri merupakan suatu pemahaman mengenai berbagai alasan dari tingkah laku yang diterapkan atau pemahaman akan dirinya sendiri. Adapun kriteria spesifik yang perlu ada pada setiap individu itu memiliki kesadaran terhadap dirinya dan kesadaran akan lingkungan sekitarnya, seperti kesadaran mengenai pikiran, perasaan, ingatan, dan intensitasnya. Skinner (Feist & Feist, 2013, Khairunnisa, 2013 dalam Intan, dkk, 2021 :10). Tetapi fenomena yang penulis temui, siswa masih belum memiliki kesadaran diri akan pentingnya pembelajaran di sekolah, sehingga banyak siswa yang kurang disiplin ketika pembelajaran. Siswa banyak yang tidak melakukan presensi setiap pagi untuk mengikuti PJJ (pembelajaran jarak jauh), siswa juga tidak seluruhnya masuk dalam web sekolah untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan dari pernyataan guru BK, Siswa yang kedisiplinannya masih kurang, paling banyak dari kelas XI IPS. Dan dari hasil pengamatan penulis melalui data presensi, ternyata memang banyak siswa yang tidak presensi dan tidak mengikuti PJJ, serta banyak siswa yang dipanggil ke sekolah untuk menyelesaikan tugas-tugas yang belum terselesaikan. Dibuktikan dengan banyak alpa yang tercoreng dalam rekap absensi. Maka dari itu dengan melihat keadaan kedisiplinan siswa di SMA N 3 Pemalang, penulis ingin melakukan penelitian mengenai *self awareness* terhadap kedisiplinan siswa selama pembelajaran jarak jauh. Melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah *self awareness* mempengaruhi kedisiplinan siswa ketika pembelajaran jarak jauh, atau ada hal lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMA N 3 Pemalang. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah *self awareness* mempengaruhi kedisiplinan siswa ketika pembelajaran jarak jauh?

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitiannya termasuk ke dalam kausal komparatif, menurut Suryabrata 1983, Sugiyono 2015 (dalam Supardi, 2019) metode penelitian kausal komparatif merupakan jenis penelitian *ex-postfacto* yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat, tetapi tidak dengan jalan eksperimen tetapi dilakukan dengan pengamatan terhadap data dari faktor yang diduga menjadi penyebab, sebagai pembanding. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XII IPS yaitu XII IPS 2, XII IPS 3, dan XII IPS 4 dengan jumlah 100 siswa dan kelas yang digunakan untuk try out adalah kelas XII IPS 1 dengan jumlah sebanyak 33 siswa. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh menurut Sugiyono (2017: 124) merupakan suatu teknik sampling dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologis. Jenis skala yang digunakan adalah skala likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji regresi linier untuk pengujian hipotesis, analisis regresi linier ini digunakan untuk mengukur pengaruh

antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sugiarto, Suyati, dan Yulianti (2019: 234) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. maka dapat disimpulkan kedisiplinan adalah perilaku atau sikap yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, ketertiban dan keteraturan dalam suatu peraturan atau kondisi tertentu agar terbiasa untuk melakukan hal-hal secara tertib.

Menurut Maharani & Mustika (2016: 60) *Self awareness* atau kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan pada diri, memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengapa hal tersebut bisa kita rasakan dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut, serta pengaruh perilaku kita terhadap orang lain. dapat disimpulkan bahwa *self awareness* (kesadaran diri) adalah keadaan dimana setiap individu memiliki kesadaran akan dirinya sendiri, sadar akan perilakunya baik atau buruk bagi dirinya sendiri.

Aspek yang digunakan dalam penelitian variabel *self awareness* yaitu *Emotional awareness*, *Accurate self-assessment*, *self-confidence* (kemampuan diri untuk terbuka). Dari setiap aspek memiliki item yang sama, masing-masing ada 10 item per aspek jadi jumlah keseluruhan item ada 30 butir. Kemudian aspek yang digunakan dalam penelitian variabel kedisiplinan antara lain ketertiban, mengendalikan diri, konsentrasi. Masing-masing aspek ada 10 item sehingga total item ada 30 butir. Untuk mengetahui item tersebut dapat digunakann untuk penelitian, maka peneliti melakukan uji validitas menggunakan rumus product moment yang di bantu dengan SPSS 25. Hasil uji validitas dari dua variabel diperoleh variabel *self awareness* terdapat 4 item yang tidak valid dan 26 item dinyatakan valid, sedangkan variabel kedisiplinan terdapat 4 item yang tidak valid dan 26 item yang dinyatakan valid. Selanjutnya melakukan pengkategorian hasil data penelitian *self awareness* dan kedisiplinan, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana.

Tabel 1
Kategori kelas interval *self awareness*

Interval	Kategori
30 - 52	Sangat Rendah
53 - 75	Rendah
76 - 98	Tinggi
99 - 120	Sangat Tinggi

Berdasarkan table kategori kelas interval pada skala *self awareness* dapat dikategorikan menjadi empat kategori yaitu interval 30-52 termasuk kategori sangat rendah, interval 53-75 termasuk kategori rendah, interval 76-98 termasuk kategori tinggi, dan interval 99-120 termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 2
Kategori hasil skala *self awareness*

Interval	N	esentase	Kategori
30 - 52	0	0%	Sangat Rendah
53 - 75	18	18%	Rendah
76 - 98	80	80%	Tinggi
99 - 120	2	2%	Sangat Tinggi
Jumlah	100	100%	

Berdasarkan table kategori hasil skala *self awareness* menunjukkan interval 30-52 dengan kategori

sangat rendah terdapat frekuensi sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%. Interval 53-75 dengan kategori rendah terdapat frekuensi sebanyak 18 siswa dengan presentase sebesar 18%. Interval 76-98 dengan kategori tinggi terdapat frekuensi sebanyak 80 siswa dengan presentase 80%. Interval 99-120 dengan kategori sangat tinggi terdapat frekuensi sebanyak 2 dengan presentase 2%.

Tabel 3
Kategori kelas interval kedisiplinan

Interval	Kategori
30 - 52	Sangat Rendah
53 - 75	Rendah
76 - 98	Tinggi
99 - 120	Sangat Tinggi

Berdasarkan table kategori kelas interval pada skala kedisiplinan dapat dikategorikan menjadi empat kategori yaitu interval 30-52 termasuk kategori sangat rendah, interval 53-75 termasuk kategori rendah, interval 76-98 termasuk kategori tinggi, dan interval 99-120 termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 4
Kategori hasil skala kedisiplinan

Interval	N	esentase	Kategori
30 – 52	0	0%	Sangat Rendah
53 – 75	37	37%	Rendah
76 - 98	61	61%	Tinggi
99 - 120	2	2%	Sangat Tinggi
Jumlah	100	100%	

Berdasarkan tabel kategori hasil skala kedisiplinan menunjukkan interval 30-52 dengan kategori sangat rendah terdapat frekuensi sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%. Interval 53-75 dengan kategori rendah terdapat frekuensi sebanyak 37 siswa dengan presentase sebesar 37%. Interval 76-98 dengan kategori tinggi terdapat frekuensi sebanyak 61 siswa dengan presentase 61%. Interval 99-120 dengan kategori sangat tinggi terdapat frekuensi sebanyak 2 dengan presentase 2%.

Tabel 5
Uji normalitas dengan Kolmogrof-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.08698861
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.060
Test Statistic		.060

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas untuk masing-masing variable menggunakan Uji *Kolmogrov Smirnov* dan untuk *unstandardized residual* di dapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini berarti nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka H_0 di terima dan dapat disimpulkan bahwa data-data dari variabel merupakan sampel data yang berasal dari distribusi normal.

Tabel 6
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.202	1	198	.274

Berdasarkan uji homogenitas menggunakan *Levene test* seperti tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan diperoleh 0,274. Maka dari itu, nilai signifikan $0,274 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data-data variabel *self awareness* (X) berdasarkan skor kelompok kedisiplinan (Y) memiliki varian yang sama sehingga dapat dinyatakan data-data tersebut memiliki varian yang homogen.

Tabel 7
Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan	Between Groups	(Combined)	4602.440	31	148.466	2.867	.000
		Linearity	3151.925	1	3151.925	60.858	.000
		Deviation from Linearity	1450.515	30	48.351	.934	.571
Self awareness	Within Groups		3521.800	68	51.791		
ss	Total		8124.240	99			

Berdasarkan hasil table diatas yang merupakan table hasil uji linieritas diperoleh bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,571. Maka dari itu, nilai signifikansi $0,571 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedua variable adalah linier.

Tabel 8
Uji regresi linier sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.382	7.123

a. Predictors: (Constant), Self awareness

Tabel 9
ANOVA

ANOVA ^a		Sum	of			
Model		Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3151.925	1	3151.925	62.122	.000 ^b
	Residual	4972.315	98	50.738		
	Total	8124.240	99			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Self awareness

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung 62,122 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka, model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel *self awareness* atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel *self awareness* (X) terhadap variabel kedisiplinan (Y). untuk seberapa kuat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y dapat dilihat dari nilai R square (koefisien determinan) sebesar 0,388 yang artinya pengaruh *self awareness* terhadap kedisiplinan sebesar 38,8%. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah ada, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel *self awareness* terhadap variabel kedisiplinan siswa selama pembelajaran jarak jauh. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh antara *self awareness* terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS di SMA N 3 Pemalang ketika pembelajaran jarak jauh.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian dengan menggunakan uji regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung 62,122 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ oleh karena itu, uji regresi linier sederhana dapat dipakai untuk memprediksikan variabel *self awareness* dengan kata lain didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh variabel *self awareness* terhadap variabel kedisiplinan siswa selama pembelajaran jarak jauh. Untuk dapat melihat seberapa kuat terpengaruhnya antara variabel X dengan variabel Y dapat dilihat dari nilai R square (koefisien determinan) sebesar 0,388 yang artinya pengaruh *self awareness* terhadap kedisiplinan sebesar 38,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh antara *self awareness* terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS di SMA N3 Pemalang ketika pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131-146.
- Adjii, K. (2019). Instrumen penilaian kedisiplinan siswa sekolah menengah kejuruan. *Arisen: Assessment and Research on Education*, 1(1), 1-10.
- Agustina, R., & Nopiani, A. (2017). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi Stie Nasional Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 49-62.
- Ayundhaningrum, Y., & Siagian, R. (2017). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(1), 23-32.
- Fathurrohman, Muhammad., Sulistyorini. 2012. Belajar dan Pembelajaran Membanlu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Startdar Nasional. Yogyakarta: Teras.
- Gunawan, I. M., & Wulandari, J. (2017). Pengaruh teknik biblioterapi terhadap kesadaran diri siswa. *Jurnal kependidikan: jurnal hasil penelitian dan kajian kepastakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran*, 3(1).
- Govanny, J. L., Patricia, R., & Hartini, S. (2021). Kedisiplinan Ditinjau dari Self-Awareness pada Siswa Kelas XI di SMK Telkom 2 Medan. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(1), 1530-1539.
- Husniatun, H. (2020). Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dalam Pembelajaran Pkn Menggunakan Model Paradigma Pedagogi Reflektif Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 3(2),

100-110.

- Jeconiah, J., Oktavia, V., & Manurung, Y. S. (2021). Hubungan Religiusitas dengan Self-Awareness Siswa Sma Bodhicitta Buddhis School Medan. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(1), 1521-1529.
- Kurniawan, A., & Agustang, A. (2022). Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa Di Sman 1 Bantaeng. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(1), 120-126.
- Maharani, L., & Mustika, M. (2016). Hubungan self awareness dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (penelitian korelasional bidang BK pribadi). *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 57-72.
- Mulyana, dkk. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19. Jakarta Pusat: LITBANGDIKLAT PRESS.
- Mulyono, Suardi. (2018). Strategi Pembelajaran Di abad Digital. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku.
- Mumpuni, T. (2018). Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VI Di MI AN Nur Deyangan Mertoyudan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah „Aisyiyah (APPPTMA)*.
- Munawaroh, Siti. (2016). Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: BPNP
- Mustari, Mohammad. (2017). Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter. Yogyakarta: laksBang Pressindo
- Muttaqin, Z., & Srihartini, E. (2022). Penerapan Metode Regresi Linier Sederhana Untuk Prediksi Persediaan Obat Jenis Tablet. *JSil (Jurnal Sistem Informasi)*, 9(1), 12-16.
- Mz, I. (2018). Peran konsep diri terhadap kedisiplinan siswa. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1-11.
- Nurislami, I., Suarni, N. K., & Suranata, K. (2021). Pengembangan Instrumen Pengukuran Karakter Self Awareness Pada Masa Pra Remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 6(1), 8-14.
- Nurika, B., & Asyanti, S. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Remaja Yang Mengunggah Foto Selfie Di Instagram (Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia).
- Purnomo, Windhu dan Bramantoro Taufan. (2020). Pengantar Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *AL-IRSYAD: JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 12(1), 40-47.
- Sobri, M., & Moerdiyanto, M. (2014). Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1).
- Sudarmono, S., Apuanor, A., & Kurniawati, E. H. K. (2017). Pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IX SMPN 9 Sampit. *Jurnal Paedagogie Media Kependidikan, Keilmuan dan Keagamaan*, 5(2), 78-84.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-238.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Suparno, S. F. (2017). Hubungan dukungan sosial dan kesadaran diri dengan motivasi sembuh pecandu napza. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2).
- Supardi. (2019). Dasar Metodologi Penelitian. Semarang: Universitas PGRI Semarang Press
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 61-70.
- Widi, E. N. N., Saraswati, P., & Dayakisni, T. (2017). Kedisiplinan siswa-siswi SMA ditinjau dari perilaku shalat wajib lima waktu. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 135-150.
- Widiatmoko, M., & Ardini, F. M. (2018). Pendekatan konseling analisis transaksional untuk mengembangkan kesadaran diri remaja. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 99-108.
- Widayanti, N., & Ama, R. G. T. (2021). Kesadaran Diri Dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Sma. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 2(1), 1-9.
- Zaruddin. 2020. Pembelajaran Daring Di Perbatasan. Surabaya: CV. Pustaka MediaGuru